

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harga diri anak terlantar di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri adalah **tinggi atau positif**. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri dengan menggunakan standard *true score* menunjukkan nilai *mean* sebesar 73,33. Kriteria kategorisasi yang termasuk pada level tinggi adalah nilai mean yang berkisar antara $75 < X > 99$.

Perincian harga diri anak terlantar di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri diketahui hasil yang diperoleh dari skala yang telah disebar pada 51 anak, terdapat 6 anak (12%) dengan harga diri sangat rendah, 14 anak (14%) rendah, 22 anak (43%) sedang, 12 anak (23%) tinggi dan 4 anak (8%) anak yang memiliki harga diri sangat tinggi. Hal tersebut bisa diartikan bahwa di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri memang terdapat anak yang bersikap negatif terhadap dirinya sendiri dan UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri, namun hal tersebut hanya sebagian kecil karena pada kenyataannya secara umum anak di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri mempunyai harga diri yang tinggi atau positif terhadap dirinya sendiri dan UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.

Berdasarkan aspek-aspek harga diri anak terlantar di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri diperoleh rata-rata dari masing-

masing aspek yaitu dari aspek keberartian diri 135,78, aspek kekuatan individu 114,3, aspek kompetensi 121,89, dan dari aspek ketaatan individu 122,5. Dari keempat aspek tersebut yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah aspek keberartian diri dengan nilai rata-rata 135,78, Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah dari aspek kekuatan individu dengan nilai rata-rata 114,3. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara khusus yang sangat mempengaruhi harga diri anak di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri adalah dari aspek keberartian diri dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 135,78. Berdasarkan tingkat pendidikan harga diri anak terlantar di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri diperoleh rata-rata total nilai anak di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri adalah 57 untuk anak Sekolah Dasar (SD), 65,8 untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 76,89 untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat harga diri.

Dalam hal ini pihak asrama memiliki cara agar anak-anak tetap merasa memiliki harga diri tinggi walaupun mereka tinggal di panti, yaitu dengan cara memberi kasih sayang dan fasilitas atau sarana prasarana yang tidak kalah dengan anak-anak yang tidak tinggal di panti. Fasilitas yang bisa mereka dapatkan diantaranya dalam bidang pendidikan, kesehatan, pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Adapun faktor mereka memiliki harga diri rendah dan tinggi adalah mayoritas berasal dari diri pribadi mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

a. Bagi Pihak UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan berbagai macam upaya guna memotivasi anak untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri agar anak-anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat mencari solusi permasalahan sendiri. Serta memberi pengarahan kepada anak-anak bahwa mereka bisa lebih daripada teman-temannya, baik dari segi prestasi maupun kualitas hidupnya.

Sebaiknya pengurus panti juga lebih mendekatkan dirinya dengan anak-anak agar mereka bisa terbuka dengan pengurus panti. jadi ketika mereka mendapat masalah, mereka tidak akan canggung untuk menceritakannya kepada pengurus panti. Dari kedekatan itu juga dapat membantu pengurus dalam membimbing dan menyikapi setiap tingkah laku yang ada pada masing-masing anak.

b. Bagi Anak-anak (Responden)

Sebaiknya anak belajar untuk dekat dengan pihak asrama serta mencoba terbuka dengan pengurus asrama. Hal ini dimaksudkan agar apabila anak memiliki masalah, anak dengan senang menceritakan masalahnya kepada pihak asrama agar beban masalah dapat berkurang ketika mereka menceritakan kepada pengurus asrama. Anak-anak juga harus yakin bahwa mereka bisa

seperti anak-anak yang tidak tinggal di panti. Di asrama mereka mempunyai kasih sayang yang cukup dari teman-teman panti dan pengurus, mereka juga mendapatkan fasilitas yang bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya apabila nantinya ada peneliti yang ingin meneliti topik yang sama yaitu harga diri, maka disarankan menggunakan teori selain teori Coopersmith. Karena secara keseluruhan peneliti sudah meneliti topik bahasan terkait dengan harga diri menurut teori Coopersmith. Disini peneliti juga menggunakan sampel berdasarkan jenis kelamin perempuan. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel laki-laki sehingga kita dapat mengetahui atau membandingkan antara harga diri laki-laki dan perempuan.